

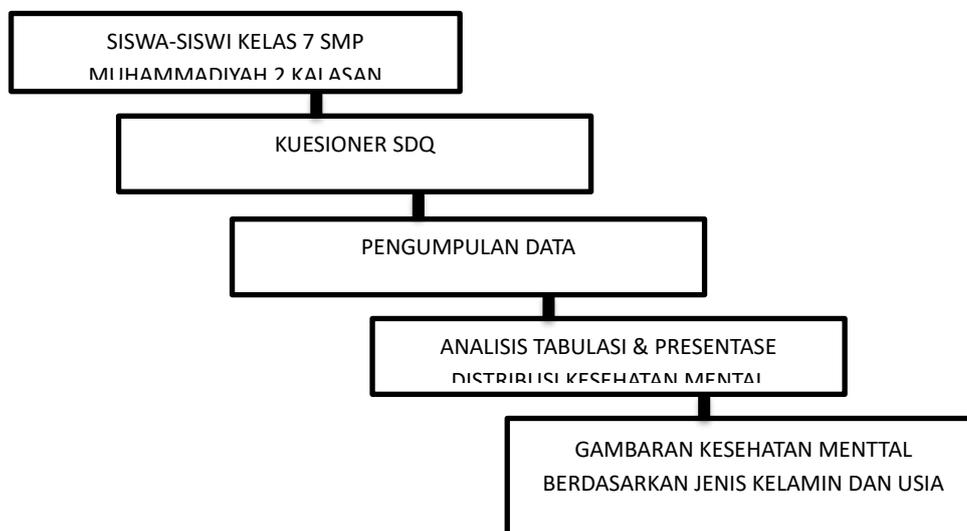
## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2018) dalam Asri & Julisman (2022), Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Kesehatan Mental Pada Remaja Dalam Masa Pubertas, Kelas 7 di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Tahun 2025.

#### 2. Desain Penelitian



. Gambar 3. Desain Penelitian

### B. Subjek Penelitian

Populasi adalah sejumlah objek atau Individu yang memiliki karakteristik atau sifat yang sama dan memiliki hubungan terpadu dalam penelitian (Sugiyono, 2021).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling yaitu suatu penentuan sampel dengan mengambil siswa kelas 7 yang kebetulan di SMP Muhammadiyah Kalasan yang berjumlah 145 siswa yang berpartisipasi aktif dalam pengisian kuesioner, terdiri atas 57 siswa perempuan dan 88 siswa laki-laki. Jumlah tersebut telah mewakili sebagian besar populasi, sehingga dapat dijadikan dasar yang valid untuk analisis data dan penarikan kesimpulan.

### C. Waktu dan Tempat

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tahap penyusunan proposal pada tanggal 2 Januari 2025 hingga memperoleh persetujuan seminar proposal pada tanggal 23 Mei 2025

#### 2. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala hal dalam bentuk apa yang ditetapkan oleh para peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah kesehatan mental, jenis kelamin dan usia.

### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Penilaian
Kesehatan mental	Suatu kondisi psikologis remaja yang mencakup aspek emosi, perilaku, perhatian, hubungan	<i>Strengths and Difficulties Questionnaire</i> (SDQ-25)	Skala	<i>Normal</i> 1-2
			Ordinal	<i>Borderline</i> 3
				<i>Abnormal</i> 4-5

	sosial, dan sikap prososial, yang diukur menggunakan kuesioner SDQ oleh responden sendiri.				
Jenis Kelamin	Ciri guna membedakan antara laki – laki dan perempuan.	Kuesioner	Nominal	Responden memilih klasifikasi dalam kuesioner:	a. Laki-laki b. Perempuan
Usia	Lama hidup seseorang sejak dilahirkan.	Kuesioner	Nominal	Responden mengisi sendiri usia yang dimiliki.	

## F. Jenis dan Teknik pengumpulan data

### 1. Jenis Pengumpulan

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan media kuesioner yang meliputi nama, umur, kelas, gambaran tentang kesehatan mental.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket/kuesioner yang disebarakan secara offline melalui lembar kertas.

## G. Alat Ukur/Instrumen Dan Bahan Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Strengths and*

*Difficulties Questionnaire* (SDQ) yaitu alat ukur psikometrik yang dikembangkan oleh Robert Goodman (1997) untuk menilai kesehatan mental dan kesulitan psikososial pada anak dan remaja berusia 4 hingga 17 tahun SDQ terdiri dari 25 item pernyataan yang terbagi ke dalam lima subkala masing-masing terdiri dari 5 item, yaitu: gejala emosional, masalah perilaku (*conduct problems*), hiperaktivitas, masalah hubungan dengan teman sebaya, dan perilaku prososial (Hartanto & Selina, 2010).

Empat subskala pertama mencerminkan aspek kesulitan (*difficulties*), sementara subskala prososial mencerminkan aspek kekuatan (*strengths*). Penilaian setiap item dilakukan menggunakan skala tiga poin, yaitu tidak benar (skor 0), agak benar (skor 1), dan benar (skor 2), dengan beberapa item bersifat *reverse-coded*. Skor total kesulitan diperoleh dengan menjumlahkan skor dari empat subskala pertama, dengan rentang nilai 0 hingga 40, sedangkan skor prososial dilaporkan secara terpisah.

Untuk memastikan instrumen ini sesuai dengan konteks budaya dan bahasa responden, dilakukan uji validitas isi melalui pendekatan (*expert judgment*) dengan melibatkan pakar di bidang psikologi klinik dan kesehatan mental remaja. Para ahli menilai aspek kesesuaian, keterbacaan, kejelasan redaksi, serta relevansi masing-masing butir dengan indikator teoritis kesehatan mental. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki validitas isi (*content validity*) yang kuat, serta mampu mengukur konstruk kesehatan mental remaja secara akurat dalam konsteks lokal.

## **H. Prosedur Penelitian dan Manajemen Data**

### **1. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang digunakan dalam prosedur penelitian ini adalah:

a. Tahap Penyusunan Proposal

- 1) Pada tahap ini peneliti menentukan masalah terlebih dahulu
- 2) Melakukan studi Pustaka dan studi pendahuluan dari pengumpulan jurnal
- 3) Mengurus izin studi pendahuluan di bagian akademik Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta
- 4) Mengurus izin studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.
- 5) Menyusun proposal, melakukan bimbingan dengan pembimbing, melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan pembimbing.
- 6) Melakukan seminar proposal, revisi berdasarkan saran dan masukan dari penguji dan *audience* dalam seminar

b. Tahap persiapan penelitian

- 1) Mengajukan izin penelitian kepada pihak Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan
- 2) Mengurus pengantar izin penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan

c. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Peneliti mengumpulkan subjek penelitian, yaitu siswi kelas 7 SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.
- 2) Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden.
- 3) Peneliti membagikan kuesioner dengan waktu pengisian 30 menit
- 4) Mengumpulkan hasil kuesioner dan memberikan ucapan terimakasih serta pemberian souvenir atau bahan kontak.

d. Tahap penyelesaian penelitian

- 1) Peneliti melakukan pengolahan data berdasarkan data yang terkumpul
- 2) Peneliti menarik kesimpulan dan menyusun laporan
- 3) Peneliti melakukan seminar hasil

## 2. Manajemen Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pada umumnya pengolahan data antara lain:

### a. Penyuntingan (*editing*)

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran pengisian dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar dan dilakukan setelah data terkumpul. Bila terdapat jawaban yang meragukan dapat dilakukan dengan cara bertanya kembali kepada responden sebelum pulang.

### b. Pemberian skor (*scoring*)

Pada tahap ini dilakukan pemberian nilai untuk tiap kuesioner yang dikerjakan oleh responden. Pemberian skoring pada kuesioner yaitu :

- |                     |     |
|---------------------|-----|
| Sangat Tidak Setuju | (1) |
| Tidak Setuju        | (2) |
| Netral              | (3) |
| Setuju              | (4) |
| Sangat Setuju       | (5) |

Setiap pilihan jawaban dikonversi menjadi angka untuk memudahkan analisis, Contohnya, dalam skala 5, “Sangat Setuju” mendapat skor 5, dan “Sangat Tidak Setuju” mnedapat skor 1.

Pada hasil akhir pemberian skoring menggunakan skor SDQ baku, dengan mengkonversi dari skala 5 menjadi skala 3 yaitu :

Tabel 4. Skor SDQ Konversi Skala 3

Skala 5	Skala 3 (Kategori)
1 - 2	0 (Tidak Benar)
3	1 (Agak Benar)
4 - 5	2 (Benar)

Perlunya pengkonversi ini digunakan untuk memudahkan dalam pengolahan hasil akhir, dan Skoring 3 adalah metode skoring asli SDQ (0-2) dan mengikuti klasifikasi dari manual resmi SDQ (Oktaviana & Wimbari, 2014).

c. Klasifikasi/kategori

Klasifikasi data dilakukan dengan membaca seluruh data secara mendalam serta mengelompokkan data yang telah dipahami oleh peneliti.

d. Memberikan kode (*coding*)

Proses pemberian kode dan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Pemberian kode numerik terhadap data yang terkumpul dapat memudahkan proses pengolahan data. Kode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Gambaran Umum

0 (Tidak Benar)    →    (2)    →    *Abnormal*  
 1 (Agak Benar)    →    (1)    →    *Borderline*  
 2 (Benar)            →    (0)    →    *Normal*

Penilaian skoring menggunakan metode skor terbalik (*reverse scoring*), dikarenakan menggunakan pernyataan negatif, “Benar” berarti negatif/skornya harus dibalik.

2) Memasukkan data (*entry*)

Pada tahap ini peneliti memindahkan data atau jawaban dari setiap responden ke dalam master tabel.

3) Tabulasi (*tabulating*)

Pada tahap ini jawaban yang sudah dipindahkan kemudian dihitung secara keseluruhan data.

4) Analisa data

- a) Analisis Deskriptif : Hitung rata-rata, median, dan standar deviasi untuk memahami kecenderungan data.
- b) Persentase & Frekuensi : Gunakan tabel atau diagram batang/pie untuk melihat distribusi jawaban.

Perhitungan skor menggunakan standar SDQ yaitu dengan hitung skor setiap subskala, yang terdiri dari 5 item, skor maksimal per sub 10. Dalam sub total maksimal 40 pada bagian kelemahan dengan hasil:

Tabel 5. Skor SDQ Total Skala 3 bagian Kelemahan

Skoring Total	Intepretasi
0 – 15	<i>Normal</i>
16 – 19	<i>Borderline</i>
20 - 40	<i>Abnormal</i>

Perhitungan untuk bagian kekuatan dilakukan sendiri, propososial tidak dihitung dalam skor total SDQ, tapi tetap disajikan untuk informasi karakteristik positif siswa (Goodman, 2002).

Tabel 6. Skor SDQ Total Skala 3 bagian Kekuatan

Skoring Total	Intepretasi
6 - 10	<i>Normal</i>
5	<i>Borderline</i>

## I. Etika Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan etika penelitian agar para peneliti tidak melewati batas-batas moral, norma, adat kebiasaan dan kebudayaan yang telah ada. Menurut Notoatmodjo (2014), etika penelitian merupakan perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seharusnya seorang peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian. Adapun etika yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian. Seorang peneliti wajib memperhatikan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenaan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan tidak ada intervensi maupun paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu perlu dipersiapkan formulir persetujuan (*informed consent*) oleh peneliti kepada subjek penelitian.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian. Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Oleh karenanya, seorang peneliti harus menggunakan coding atau inisial, jika yang subjek penelitian tidak berkenan untuk dipublikasikan.
3. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan. Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental maupun sosial.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera.